

ABSTRAK

Rizky Ahmad Hoerudin: Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengrajin Makanan Ringan Sistik Mie Lada YY (*Asset Based Community Development* di Kampung Kaliwangi Rw 01 Desa Cigentur Kecamatan Tanjungkerta Kabupaten Sumedang)

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kondisi perekonomian di Desa Cigentur, Kecamatan Tanjungkerta, Kabupaten Sumedang, yang masih tergolong rendah, serta adanya potensi sumber daya manusia yang belum termanfaatkan secara optimal, seperti banyaknya pengangguran dan ibu rumah tangga yang belum produktif secara ekonomi. Di tengah tantangan tersebut, muncul inisiatif lokal melalui usaha makanan ringan "Sistik Mie Lada YY" sebagai upaya untuk meningkatkan taraf hidup dan menggerakkan ekonomi masyarakat dari bawah.

Teori pemberdayaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Asset-Based Community Development* (ABCD) yang dipopulerkan oleh John McKnight dan Jody Kretzmann. Pendekatan ini berfokus pada identifikasi dan mobilisasi aset atau kekuatan yang sudah ada di dalam komunitas seperti keterampilan individu, aset sosial, dan sumber daya alam sebagai dasar pembangunan, bukan berfokus pada kekurangan atau masalah. Teori utama dalam penelitian ini mencakup konsep pemberdayaan masyarakat dari Edi Suharto, yang menekankan pentingnya kemandirian, partisipasi, dan penguatan kapasitas lokal.

Metode dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus pada UMKM Sistik Mie Lada YY. Pengumpulan data dilakukan melalui berbagai teknik, termasuk wawancara mendalam dengan pemilik, karyawan, dan tokoh masyarakat; observasi partisipatif untuk mengamati proses produksi dan interaksi sosial; serta studi dokumentasi. Analisis data dilakukan secara naratif untuk menjelaskan proses pemberdayaan secara komprehensif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa UMKM Sistik Mie Lada YY berhasil memberdayakan ekonomi masyarakat secara efektif. Proses pemberdayaan berjalan melalui lima tahapan ABCD (*discovery, dream, design, define, destiny*), di mana komunitas berhasil memetakan dan memanfaatkan aset lokal seperti keterampilan memasak, bahan baku yang mudah didapat, dan semangat gotong royong. Hasilnya, UMKM ini tidak hanya berhasil meningkatkan pendapatan dan menciptakan lapangan kerja, tetapi juga menumbuhkan kemandirian, memperkuat kohesi sosial, dan meningkatkan kapasitas masyarakat untuk mengelola sumber daya mereka sendiri secara berkelanjutan tanpa bergantung pada intervensi eksternal.

Kata Kunci: Pemberdayaan Ekonomi, Ekonomi Masyarakat, *Asset Based Community Development*, UMKM